

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah

1.1 Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang penting dan sebagai pendorong bagi keberhasilan pembangunan nasional di Indonesia. Salah satu syarat untuk keberhasilan pembangunan nasional adalah kualitas manusia, yang menentukan berhasil tidaknya usaha untuk memenuhi tahap tinggal landas. Jumlah tenaga kerja di Indonesia tiap tahun teruslah bertambah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jumlah angkatan kerja berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Agustus 2022 sebanyak 143,72 juta orang, naik 3,57 juta orang dibanding Agustus 2021. Peran serta tenaga kerja dalam pembangunan nasional semakin meningkat dengan di sertai berbagai tantangan dan resiko yang di hadapi. Baik resiko yang disebabkan oleh penyakit akibat hubungan kerja atau pun suatu kecelakaan kerja. Sehingga dengan adanya resiko tersebut dimungkinkan akan menimbulkan kerugian baik itu materil maupun menyangkut keselamatan jiwa dan fisiknya.

Keselamatan para pekerja sangat penting untuk dirinya, keluarganya dan juga perusahaannya, karena hal tersebut untuk keberlangsungan hidupnya dan menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan nama baik perusaha dalam bidang K3. Keselamatan kerja tersebut di atur dalam UU Nomor 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja yaitu Undang-Undang yang mengatur tentang keselamatan kerja dalam segala tempat kerja, baik di darat, di dalam tanah, di permukaan air, di dalam air maupun di udara, yang berada di dalam wilayah kekuasaan hukum Republik

Indonesia. Berdasarkan data Departemen Tenaga Kerja RI 2011, faktor lingkungan kerja yang berpengaruh terhadap kecelakaan kerja adalah suhu, kebisingan, lantai licin, dan penerangan. Dimana pencahayaan yang kurang memadai atau menyilaukan akan melelahkan mata, dalam hal ini akan menimbulkan kantuk serta dapat membahayakan karyawan yang mengoperasikan mesin-mesin dengan risiko tinggi sehingga dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan (Sulhinayatillah, 2017:56).

Kecelakaan tidak terjadi kebetulan, melainkan ada sebabnya. Ada dua golongan penyebab kecelakaan kerja. Golongan pertama adalah faktor mekanis dan lingkungan, yang meliputi segala sesuatu selain faktor manusia. Golongan kedua adalah manusia itu sendiri yang merupakan penyebab kecelakaan. Menurut perkiraan terbaru yang dikeluarkan oleh *International Labour Organization* (ILO) 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3%) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7%) dikarenakan kecelakaan kerja (ulfa, 2022:3393).

Setiap tahun, ada hampir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja nonfatal dibandingkan kecelakaan kerja fatal. Kecelakaan nonfatal diperkirakan dialami 374 juta pekerja setiap tahun, dan banyak dari kecelakaan ini memiliki konsekuensi yang serius terhadap kapasitas penghasilan para pekerja. Laporan *International Labour Organization* (ILO) memasukkan Indonesia sebagai negara dengan angka kecelakaan kerja terbesar kedua di dunia. Laporan itu di dasarkan pada survei terhadap 53 negara, sesuai data ILO terjadi 65.474 kecelakaan kerja di Indonesia. Diantara jumlah

tersebut, 1.451 orang tenaga kerja meninggal dunia. Selain itu, 5.326 pekerja cacat tetap dan 58.697 sembuh tanpa cacat (ulfa, 2022:3394).

Tabel 1.1 Jumlah Kecelakaan Kerja 2017-2021 Indonesia

Tahun	Jumlah
2017	123.040
2018	173.415
2019	182.835
2020	221.740
2021	234.270

Sumber: <https://dataindonesia.id/sectorriil/detail/kasuskecelakaan-kerja-di-indonesia-alami-trenmeningkat>.

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 234.270 kasus pada 2021. Jumlah tersebut naik 5,65% dari tahun sebelumnya yang sebesar 221.740 kasus. Jika dilihat trennya, jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia terus tumbuh dalam lima tahun terakhir. Sejak 2017, jumlah kecelakaan kerja tercatat sebanyak 123.040 kasus. Jumlahnya naik 40,94% menjadi 173.415 kasus pada 2018. Setahun setelahnya, kecelakaan kerja kembali meningkat 5,43% menjadi 182.835 kasus. Kecelakaan kerja di dalam negeri meningkat 21,28% menjadi 221.740 kasus pada 2020. Angkanya pun kembali mengalami peningkatan pada tahun lalu. Menurut BPJS Ketenagakerjaan, mayoritas kecelakaan tersebut dialami di lokasi kerja. Hal itu pun paling banyak terjadi pada pagi hari pukul 06.00 hingga 12.00. Atas berbagai kecelakaan kerja tersebut, BPJS Ketenagakerjaan telah mengeluarkan Rp1,79 triliun untuk membayar klaim pada 2021. Jumlah itu mengalami kenaikan 14,97% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar Rp1,56 triliun. Lalu Pada tahun 2022 tercatat kelompok

pekerja usia muda mendominasi kasus kecelakaan kerja, yang dihitung sejak Januari - Maret 2022 yaitu sebanyak 61.805 kasus yang didominasi oleh kelompok usia muda 20-25 tahun.

Salah satu perusahaan yang beresiko akan terjadinya kecelakaan adalah PT Perkebunan Nusantara yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Kebun Bah Jambi adalah salah satu unit usaha dari PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) yang berada di Kabupaten Simalungun Pematang siantar dan berkantor pusat di Jalan Letjend Suprpto Medan. Kebun ini bergerak di bidang usaha perkebunan dan pengolahan kelapa sawit yang menghasilkan CPO (*Crude Palm Oil*) dan PK (*Palm Kernel*). Untuk mengolah kelapa sawit menghasilkan CPO (*Crude Palm Oil*) dan PK (*Palm Kernel*), kebun ini telah memiliki pabrik kelapa sawit yang memiliki 4 tahap pengolahan, yaitu : pengangkutan buah ke pabrik, proses sterilisasi, proses press, dan proses ferifikasi.

Kegiatan pengolahan sawit menjadi minyak siap pakai didalam sebuah pabrik merupakan salah satu kegiatan yang memiliki risiko terjadinya kecelakaan kerja . Apabila bahaya tersebut tidak dicegah, maka memerlukan biaya yang lebih besar dalam pemberian kompensasi bagi pekerja yang mengalami kecelakaan. Langkah untuk mencegah terjadinya risiko tersebut, maka diperlukan sistem manajemen K3 (SMK3) yang tertuang pada PP No. 50 Tahun 2012.

SMK3 bertujuan untuk meningkatkan efektifitas perlindungan K3 yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi; mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen,

pekerja, dan atau serikat pekerja, serta menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas (PP No. 50 Tahun 2012). Maka, saat pelaksanaan pengolahan wajib menerapkan SMK3 di lokasi kerja karena masalah keselamatan dan kesehatan bagian dari perencanaan dan pengendalian proyek (Cahya, 2015:18). Fungsi lain dari SMK3 untuk mengukur pencapaian K3 dalam organisasi, sebagai acuan pengembangan SMK3 dalam organisasi, dan sebagai dasar pemberian awards atas pencapaian K3 (Ramli, 2010:27).

Sebagaimana kita ketahui bahwa tanggung jawab warga negara (*civic reponsibility*) memiliki indikator-indikator, serta begitu kompleks ketika warga negara harus mengimplementasikan setiap kewajibannya sebagai warga negara secara sadar dan bertanggung jawab. Namun jika dilihat dampak dari tumbuhnya kesadaran serta tanggung jawab warga negara (*civic reponsibility*) terhadap lingkungan pasti warga negara dalam memelihara, menjaga lingkungan serta beraktivitas akan jauh lebih nyaman.

Nurmalina dan Syaifullah (2008: 45) mengungkapkan bahwa, “warga negara yang bertanggung jawab (*civic reponsibility*) berupaya seoptimal mungkin untuk melaksanakan dan menggunakan kewajibannya sesuai dengan cara menurut aturan-aturan yang berlaku.” Itu artinya diperlukan kecerdasan warga negara dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab, sebab warga negara yang baik akan mematuhi aturan yang berlaku serta terhindar perbuatan yang tidak diinginkan.

Namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa kejadian kecelakaan kerja seperti di PKS PT PN IV Emplasmen Mayang yang mengakibatkan beberapa

karyawan terluka hingga harus di rawat inap dan di beri cuti sakit. Dibawah ini terdapat tabel jumlah kecelakaan kerja tahun 2018-2022 di PKS PTPN IV Emplasmen Mayang

**Tabel 1.2**

Jumlah Kecelakaan Kerja 2018-2022 Pabrik PTPN IV Emplasmen Mayang

Tahun	Jumlah
2018	5
2019	8
2020	6
2021	5
2022	1

Sumber: perawat puskesmas PTPN IV Emplasmen Mayang

Berdasarkan hasil survei pra penelitian diketahui adanya kecelakaan kerja tahun 2018-2022 di PTPN IV Emplasmen Mayang. Tahun 2018, 5 orang pekerja yang mengalami kecelakaan kerja. Tahun 2019 terdapat 8 orang pekerja yang mengalami kecelakaan kerja. Tahun 2020, terdapat 6 orang pekerja yang mengalami kecelakaan kerja. Tahun 2021, terdapat 5 orang pekerja yang mengalami kecelakaan kerja. Tahun 2022, terdapat 1 orang yang mengalami kecelakaan kerja. Adapun kecelakaan yang terjadi seperti mata menjadi merah karena kejatuhan sampah, kaki terkena duri sawit, dan tangan terluka akibat jatuh pada saat melangsir TBS (Tandan Buah Segar). Hal itu terjadi diakibatkan kelalaian para karyawan yaitu tidak memakai safety yang telah di sediakan seperti kacamata, helm, sepatu, dan lain-lain.

Melihat permasalahan diatas maka diperlukannya penelitian untuk meneliti bagaimana penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kerja di PKS PTPN IV Emplasmen Mayang, Kecamatan Bosar maligas, Kabupaten Simalungun.

### **Identifikasi Masalah**

1.2 Agar suatu penelitian lebih terarah dan jelas tujuannya maka perlu dijelaskan identifikasi masalah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat beberapa karyawan yang tidak memahami SOP dengan baik
2. Kurangnya kesadaran karyawan tentang pentingnya penerapan K3 di lingkungan kerja
3. Terdapat beberapa karyawan yang tidak menggunakan APD saat bekerja
4. Kurangnya pengawasan dari pihak pimpinan
5. Terdapat APD yang sudah tidak layak namun tetap digunakan karyawan.
6. Masih terdapat kecelakaan kerja

1.3

### **Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Pembatasan masalah sangat penting dilakukan dalam penelitian, agar penelitian berjalan sesuai dengan tahap dan alur prosesnya hal ini mengharuskan dibatasinya masalah. Sehingga data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini lebih mudah tercapai. Dalam hal ini penelitian dibatasi pada “Bagaimana penerapan PP No.50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PKS PTPN IV Emplasmen Mayang dalam hal mencegah terjadinya kecelakaann kerja. Dalam

penelitian ini saya membatasi tempat penelitian yaitu hanya di dalam Pabrik PTPN IV Emplasmen Mayang.

### **Rumusan Masalah**

1.4 Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah tersebut, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan SMK3 di lingkungan kerja PKS PTPN IV Emplasmen Mayang sudah sesuai dengan PP No. 50 Tahun 2012?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian PP Nomor 50 Tahun 2012 tentang SMK3 di PKS PTPN IV Emplasmen Mayang?

### 1.5 **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah di atas merupakan suatu jawaban dari pertanyaan dalam penelitian. Agar penelitian yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesesuaian penerapan SMK3 di lingkungan kerja PKS PTPN IV Emplasmen Mayang terhadap PP No. 50 Tahun 2012
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian PP Nomor 50 Tahun 2012 tentang SMK3 di PKS PTPN IV Emplasmen Mayang.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khasanah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi semua kalangan dan memberi gambaran pengetahuan mengenai “Implementasi PP Nomor 50 Tahun 2012 Tentang penerapan

Sisem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PKS PTPN IV Emplasmen Mayang”

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian menambah pengetahuan dan informasi terhadap mahasiswa mengenai Implementasi PP Nomor 50 Tahun 2012 Tentang penerapan Sisem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PKS PTPN IV Emplasmen Mayang.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi kepada karyawan pabrik PTPN IV Emplasmen Mayang dalam praktik pemahaman SMK3 serta pelaksanaannya. Sehingga diharapkan dapat mengurangi resiko kecelakaan kerja yang terjadi.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY